

BAB I

PENDAHULUAN

A. PENEGASAN JUDUL

Judul skripsi ini adalah “DAMPAK SINETRON TERHADAP PERILAKU KEAGAMAAN IB-IBU JAMAAH PENGAJIAN AL-HIDAYAH DESA PAKUSAMBEN KEC. BABAKAN KAB. CIREBON” Untuk memperjelas dan menghindari kesalahpahaman terhadap istilah- istilah dalam judul skripsi ini, maka perlu penulis tegaskan sebagai berikut:

1. Dampak yaitu: Akibat atau pengaruh yang dapat berakibat positif atau negatif¹. Maksudnya hasil yang ditimbulkan sebagai akibat dari suatu aktifitas yang menjadi penyebabnya. Dampak dalam skripsi ini adalah akibat dari menonton sinetron yang ditayangkan televisi swasta setiap hari senin sampai jumat, terhadap perilaku keagamaan ibu-ibu jamaah pengajian Al-Hidayah. Adapun stasiun televisi yang menayangkan sinetron yang dimaksud dalam penelitian ini adalah RCTI, SCTV, TPI, TRANS dan INDOSIAR.
2. Sinetron yaitu: Pertunjukan sandiwara yang dibuat khusus untuk penayangan dimedia elektronik secara berkelanjutan². Sedangkan kepanjangan dari sinetron itu sendiri adalah “Sinema Elektronika”.

¹ Yenny Salim, *Kamus Bahasa Indonesia* (Jakarta Modern English pres: 1991) Hal. 314

² Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1995) Hal. 944

Adapun Sinetron yang dimaksud dalam skripsi ini, dapat dilihat pada tabel berikut

Tabel 1: Daftar Sinetron dan Penayangannya

No	Hari	Jam	Stasiun TV	Sinetron
1.	Senin-Jumat	17.00	SCTV	Cerita Westside
2.	Senin-Jumat	17.00	RCTI	Alegrijes Y Rebujos
3.	Senin-Jumat	18.30	RCTI	Julia Anak Gedongan
4.	Senin-Jumat	17.30	INDOSIAR	Disini Cinta Pertama Kali Bersemi
5.	Senin-Jumat	18.30	INDOSIAR	Jiny Oh Jiny
6.	Senin-Jumat	18.00	TPI	Jin dan Jun
7.	Senin-Jumat	18.30	TPI	Tuyul dan Mbak Yul
8.	Senin-Jumat	18.30	TRANS	Bajaj Bajuri

3. Perilaku Keagamaan yaitu: Aturan mengenai tingkah laku atau tata cara hidup manusia dalam hubungannya dengan Tuhan dan sesama³. Perilaku keagamaan yang penulis maksud disini adalah ibadah. Dalam hal ini penulis membatasi hanya pada aspek pelaksanaan ibadah solat maghrib, dzikir, doa dan membaca Al-quran. Adapun perilaku yang dilihat adalah dari aspek keajegan, ketepatan waktu, kekhusyukan dan rutinitas dalam mengerjakan ibadah tersebut.

Jadi maksud penelitian ini adalah menyelidiki hubungan antara peristiwa menonton acara sinetron yang ditayangkan di RCTI, SCTV, TPI, TRANS dan INDOSIAR pada jam 17.00 sampai 19.00 WIB setiap hari senin sampai jumat, dengan pelaksanaan kegiatan keagamaan pada waktu maghrib

³ *Ensiklopedia Nasional Indonesia Jilid I* (Jakarta PT Adi Pustaka it.t) Hal. 156

yang meliputi solat, berdzikir, doa juga dalam membaca Al- quran bagi ibu-ibu jamaah pengajian Al- Hidayah.

B. LATAR BELAKANG

Dewasa ini media komunikasi di Indonesia makin meningkat kualitas dan kuantitasnya, sesuai dengan kemajuan pembangunan sekarang ini. Saat ini Banyak sekali bermunculan media komunikasi modern, seperti media komunikasi cetak dan elektronik. Media komunikasi cetak diantaranya: Surat kabar, Majalah, dan Buku. Sedangkan media elektronika diantaranya: Radio, Televisi, Internet dll. Tetapi disini penulis hanya menitik beratkan pada media elektronika televisi.

Televisi merupakan media yang dapat menambah wawasan serta sebagai hiburan, dengan memanfaatkan media televisi, hampir dapat menyatukan seluruh manusia didunia ini, karena sebagai komunikasi massa. Televisi merupakan perangkat paling potensial daya capainya dan dapat memberikan pengaruh juga dampak kepada berbagai aspek kehidupan dalam pertumbuhan masyarakat⁴. Untuk itu agama disini mempunyai kedudukan dan peranan yang sangat penting, karena agama merupakan dasar pijakan kuat bagi manusia. Agama juga sebagai landasan dalam pembangunan, sebab tanpa dilandasi agama pembangunan tidak dapat terwujud dengan baik. Selain itu agama juga sebagai alat kontrol bagi manusia supaya terhindar dari hal-hal yang bersifat negatif atau yang bertentangan dengan agama.

⁴ J. B Wahyudi, *Media Komunikasi Massa Televisi* (Bandung Alumni, 1986) Hal. xi

Sinetron merupakan bagian acara yang ditayangkan di televisi swasta, selain sebagai hiburan juga sebagai penerang serta pendidikan secara utuh. Artinya orang akan menirukan apa yang terdapat didalamnya tanpa adanya sebuah penjelasan, karena itu merupakan medium yang komplit⁵. Sebab media massa yang dianggap sebagai metode yang terbaik dalam dunia komunikasi adalah AVA (Audio Visual and Advertising). Karena televisi bukan hanya bisa didengar, tetapi juga bisa dilihat dalam gambar yang bergerak (Audio Visual) dan alat audio visual ini yang berguna membuat cara komunikasi lebih efektif⁶. Dimasa teknologi yang sudah maju, kini stasiun televisi tidak hanya TVRI saja, melainkan sudah banyak stasiun televisi swasta seperti: RCTI, SCTV, INDOSIAR, TPI, TRANS, ANTV dll. Semua stasiun televisi itu dalam memberikan paket acara pada pemirsa saling bersaing, seperti acara sinetron. Sekarang ini sinetron makin marak dipasaran televisi swasta. Semua stasiun televisi swasta bersaing dalam menayangkan sinetron untuk mendapatkan perhatian dari pemirsa.

Sekarang televisi makin marak dengan adanya tayangan sinetron, yang secara sadar ataupun tidak sadar dari masing-masing sinetron tersebut mempunyai dampak karena membuat terlena ataupun membuat enggan beranjak dari tempat duduk ketika menonton. Sehingga kegiatan keagamaan seperti Solat, Dzikir, Doa dan membaca Al-quran sering ditunda alasannya karena sayang cerita sinetronnya bagus dan tidak mau tertinggal. Untuk itu

⁵ Onong M Effendi, *Dimensi-dimensi Komunikasi* (Bandung Alumni, 1981) Hal. 193

⁶ Wawan Kusnadi, *Komunikasi Massa (Sebuah analisis media televise)* Jakarta Rineke Cipta, 1996. Hal. 16

sinetron yang diputar di televisi swasta mempunyai peranan atau dampak bagi yang menontonnya, apalagi ditambah dengan banyaknya televisi swasta yang bermunculan saat ini yang juga banyak menayangkan sinetron.

Adapun sinetron yang banyak disukai pemirsanya yang menduduki peringkat tertinggi ialah sinetron: Bajaj Bajuri, Kehormatan, Cintaku Dikampus Biru, Disini Cinta Pertama Kali Bersemi, Montir-montir Cantik, Malam Pertama, Tuyul dan Mbak Yul.

Dilihat dari akibat yang ditimbulkannya, sinetron mempunyai dampak dalam jiwa manusia terutama pada kaum wanita yang mudah terpengaruh dengan hal-hal yang menarik. Acara sinetron yang ditayangkan di televisi dalam hal ini RCTI, SCTV, INDOSIAR, TRANS dan TPI yang jam tayangnya setiap hari senin sampai jumat, antara pukul 17.00 sampai 19.00 WIB, yang secara tidak langsung akan memberikan dampak dalam ibadah seseorang yang menontonnya, karena pada waktu-waktu tersebut tepatnya pada pukul 17.45 WIB waktunya umat islam menunaikan ibadah solat Maghrib. Sehingga dengan adanya sinetron tersebut ibadahnya akan menurun, yang tadinya jika solat maghrib diawal waktu menjadi diakhir waktu, yang tadinya setelah solat melaksanakan dzikir dan doa secara khusus menjadi terburu-buru. serta dalam membaca Al-quran menjadi malas karena akan menyita waktunya dalam menonton sinetron. Dari sini jelas bahwa sinetron yang ditayangkan mempunyai dampak bagi para penontonnya.

Sehubungan dengan hal tersebut diatas kemudian mendorong penulis untuk mengetahui dan tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul **“Dampak Sinetron Terhadap Perilaku Keagamaan Ibu-ibu Jamaah Pengajian Al-hidayah Desa Pakusamben kec.Babakan kab.Cirebon”**.

C. RUMUSAN MASALAH

1. Bagaimana intensitas menonton sinetron televisi ibu-ibu jamaah pengajian Al-Hidayah desa Pakusamben kec.Babakan kab. Cirebon.
2. Bagaimana intensitas ibadah solat, dzikir, doa dan membaca Al-Quran ibu-ibu jamaah pengajian Al-Hidayah desa Pakusamben kec.Babakan kab.Cirebon.
3. Adakah dampak intensitas menonton sinetron pada intensitas ibadah solat, dzikir, doa dan membaca Al-quran ibu-ibu jamaah pengajian Al-Hidayah desa Pakusamben kec.Babakan kab.Cirebon.

D. TUJUAN PENELITIAN

1. Untuk mengetahui intensitas ibadah ibu-ibu jamaah pengajian al-hidayah desa Pakusamben kec.Babakan kab. Cirebon
2. Untuk mengetahui intensitas menonton sinetron televisi swasta ibu-ibu jamaah pengajian al-hidayah desa Pakusamben kec. Babakan kab. Cirebon
3. Untuk menguji hipotesis tentang ada tidaknya dampak intensitas menonton sinetron kepada intensitas ibadah ibu-ibu jamaah pengajian al-hidayah desa Pakusamben kec.Babakan kab.Cirebon

E. KEGUNAAN PENELITIAN.

1. Kegunaan Teoritis

Dari hasil penelitian ini diharapkan agar berguna bagi peningkatan dan pengembangan ilmu pengetahuan dan bermanfaat pula bagi penelitian-penelitian selanjutnya.

2. Kegunaan Praktis

- a. Bagi Penulis: Penelitian ini berguna untuk memperdalam teori-teori yang telah diperoleh dalam perkuliahan.
- b. Bagi Juru Dakwah: Hasil penelitian ini dapat dipergunakan untuk mengetahui gambaran sebagai kondisi obyek dakwah sehingga bisa dijadikan sebagai salah satu bahan pemikiran dalam perencanaan strategi dakwah.

F. LANDASAN TEORITIK

1. Tinjauan Umum Tentang Televisi dan Sinetron

a. Televisi sebagai media hiburan

Televisi merupakan proses penyiaran gambar melalui gelombang frekwensi radio dan penerimaannya pada pesawat penerima yang memunculkan gambar pada sebidang layar.⁷ Munculnya media televisi dalam kehidupan manusia memang menghasilkan suatu peradaban, khususnya dalam proses komunikasi dan informasi yang

⁷ Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta, Balai Pustaka, 1995) hal. 1028

bersifat massa.⁸ Televisi yang bersifat informatif, hiburan maupun pendidikan terbukti pada abad ke- 20 ini televisi menjadi fenomena yang besar dan mempunyai peranan yang sangat besar bagi semua khalayak.

Dja'far Assegaff memberikan 3 (tiga) fungsi media massa yakni: Pertama, memberikan informasi, Kedua, melaksanakan kontrol sosial dan yang ketiga, memberikan hiburan.⁹ Demikian pula dengan televisi. Televisi memberikan informasi, melaksanakan kontrol sosial juga menyajikan hiburan. Fungsi yang hiburan inilah yang menempati porsi terbesar didalam dunia pertelevisian. Hal ini bisa kita lihat dari banyaknya jam tayang untuk acara-acara hiburan ditelevisi, seperti mega sinema, layar emas, layar perak, mega sinetron, sinetron unggulan, talk show, musik dan lain-lain.

Sebagai media hiburan televisi senantiasa berlomba untuk menarik perhatian pemirsanya lewat tayangan-tayangan unggulannya yang bersifat menghibur. Dengan demikian televisi akan berupaya untuk mengikat pemirsanya dengan tayangan televisinya. Kalau kita lihat pada televisi swasta khususnya bisa dikatakan acara hiburan yang ditayangkan 80 % adalah produk import.

⁸ Wawan Kusnadi, *Opcit*, Hal. 22

⁹ Dja'far Assegaff, *Jurnalistik masa kini, pengantar ke praktek kewartawanan*, (Jakarta: Ghalia Indonesia) Hal. 11

Berkaitan dengan fungsi televisi sebagai media hiburan kini penonton televisi telah menjadikan televisi untuk memenuhi kebutuhan, karena televisi merupakan tontonan yang enak dinikmati, gratis dan efektif.

Arini Hidayati dalam penelitiannya tentang motifasi pemirsa dalam menonton televisi, lebih condong menggunakan televisi sebagai media hiburan. Dari 136 responden 74 diantaranya (54.4%) menonton televisi karena ingin mendapatkan hiburan dari tayangan yang akan dilihatnya, sedangkan responden yang lain menggunakan televisi sebagai media informasi. Hasil menunjukkan bahwa bagi pemirsa, menonton televisi adalah sebagai hiburan, karena televisi adalah media hiburan. Mereka menggunakannya sebagai pelepas lelah setelah bekerja, belajar dan untuk mengisi kekosongan waktu-waktu luang. Sehingga fungsi utama televisi adalah sebagai media hiburan.¹⁰

Karakteristik televisi sebagai media Audio Visual (pandang – dengar) menyebabkan pesan yang disampaikan menjadi sangat mudah untuk diterima dan dicerna oleh pemirsa, bahkan oleh anak kecil sekalipun. Karena itulah orang lebih cenderung memilih sarana hiburan televisi dibanding media lainnya. Karakteristik Audio Visual yang dimilikinya telah menjadikannya sebagai salah satu hiburan yang menarik dan cukup populer bagi pemirsa.

¹⁰ Arini Hidayati, *Televisi dan perkembangan social anak* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998)
Hal 103

b. Sinetron Televisi

Sinetron adalah pertunjukan sandiwara yang dibuat khusus untuk penayangan dimedia elektronika.¹¹

Festival sinetron Indonesia (FSI) mengategorikan sinetron menjadi dua macam, yakni sinetron drama dan sinetron komedi. Masing-masing terdiri atas sinetron lepas, seri, mini seri, dan serial.¹²

Tema atau ide cerita sinetron biasanya berkaitan dengan persoalan – persoalan yang ada didalam masyarakat seperti:

1. Isi pesannya sesuai dengan realitas sosial pemirsa
2. Isi pesannya mengandung cerminan tradisi nilai luhur dan budaya masyarakat
3. Isi pesannya lebih banyak mengangkat permasalahan atau persoalan yang terjadi dalam kehidupan masyarakat

Cerita sinetron dibuat dengan sangat menarik oleh sutradara dan biasanya dibuat bersambung. Setiap akhir cerita dalam satu episode biasanya diakhiri dengan suatu yang mendebarkan dan menimbulkan keingintahuan pemirsa untuk menyaksikan jawaban pada episode berikutnya.

¹¹ Depdikbud, *Opcit*, Hal. 944

¹² Veven SP Wardhan, *Kapitalisme Televisi dan Strategi Budaya Massa* (Yogyakarta, Pustak Pelajar 1997) Hal. 225

2. Tinjauan Umum Tentang Perilaku Keagamaan

a. Pengertian Perilaku Keagamaan

Perilaku Keagamaan Adalah pernyataan atau ekspresi kehidupan kejiwaan yang dapat diukur, dihitung dan dipelajari. Yang diwujudkan dalam bentuk kata-kata, perbuatan atau tindakan jasmaniyah yang berkaitan dengan pengamalan ajaran islam.¹³

Perilaku secara bahasa memiliki arti sebagai tanggapan atas reaksi individu yang terwujud dalam gerakan atau tingkah laku badan dan ucapan.¹⁴

Dalam hal ini pengertian perilaku keagamaan yang dimaksud dalam penelitian ini sebagai perbuatan-perbuatan manusia yang berhubungan dengan ibadah dan akhlak.

b. Macam-macam perilaku keagamaan

Dalam ajaran islam ada tiga hal yang perlu dipelajari, yaitu: Pertama, Masalah Aqidah, Kedua, Masalah Ibadah dan Ketiga, Masalah Muamalah.

Disini penulis hanya akan membahas pada masalah ibadah. Arti ibadah menurut Prof. TM Hasbi Ashidieqi ada dua (2) arti, menurut bahasa dan menurut istilah. Dari segi bahasa ibadah berarti "Thaat". Adapun dari segi istilah berarti "Meng-Esakan Allah, mentakzimkanNya

¹³ H. Abdul Aziz Ahyadi, *Psikologi Agama Kepribadian Muslim Pancasila*(Bandung: Sinar Baru 1991)Hal 27

¹⁴ Depdikbud, *Op cit*, Hal 671

dengan sepenuh-penuhnya takzim serta menghinakan diri kita dan menundukan jiwa kepada-Nya.¹⁵

Dalam penelitian ini ibadah yang dimaksud meliputi: Ibadah Shalat, Dzikir, Doa dan membaca Al-quran.

a) Shalat

1. Pengertian Shalat

Dalam bahasa arab perkataan “shalat” digunakan untuk beberapa arti: Doa, Rahmat dan mohon ampun. Sedangkan dalam ilmu fiqh shalat adalah: satu macam atau bentuk ibadah yang diwujudkan dengan melakukan perbuatan-perbuatan tertentu disertai dengan ucapan-ucapan tertentu dengan syarat-syarat tertentu pula¹⁶

Sedang Endang Saifudin Anshari mendefinisikan shalat berarti, berharap hati (jiwa) pada Allah SWT yang mendatangkan takut, menumbuhkan rasa kebesaran-Nya dan kekuasaan-Nya dengan penuh khusyu dan ikhlas didalam perkataan dan perbuatan yang dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam.¹⁷

¹⁵ Zakiyah Darajat, *Ilmu Fiqh I* (Yogyakarta: Dana Bakti Wakaf 1995) Hal, 2-3

¹⁶ Zakiyah Darajat, *Op cit*, Hal 71

¹⁷ Endang Saifuddin Anshari, *Wawasan Islam*(Jakarta CV Rajawali, 1986) Hal. 28

2. Macam – macam Shalat

Dilihat dari hukum melaksanakannya, shalat terbagi atas dua macam yaitu: Pertama, Shalat Fardlu / wajib (fardlu Ain dan fardlu Kifayah). Kedua, shalat sunnah (Sunnah Muakkad dan Sunnah Ghairu Muakad)

Shalat fardlu adalah shalat yang harus dikerjakan dan tidak boleh ditinggalkan. Sedangkan yang dimaksud dengan shalat fardlu ain yaitu, shalat yang harus dilaksanakan setiap orang sebanyak lima kali dalam sehari semalam yakni: Dhuhur, Ashar, Maghrib, Isya dan Subuh. Hal ini dijelaskan oleh Rasulullah dalam hadits berikut:

خَمْسُ صَلَوَاتٍ فِي الْيَوْمِ وَاللَّيْلَةِ (رواه البخارى ومسلم عن طلحة بن عبيد الله)

‘Shalatlah lima (kali) dalam satu hari satu malam’
(H.R.Bukhori – Muslim dari Thalhah bin Ubaidah)¹⁸

Sedangkan pengertian shalat sunnah adalah shalat yang dianjurkan untuk dikerjakan tetapi tidak diwajibkan jika ditinggalkan tidak berdosa.

¹⁸ Zakiyah Darajat, *Op cit*, Hal. 76

3. Kedudukan Shalat

Kedudukan shalat dalam islam merupakan rukun islam yang kedua. Shalat juga merupakan tiang penegak agama dan cara untuk selalu mengingat Allah.

وَأَقِمِ الصَّلَاةَ نِذْرًا لِّكَ (طه:14)

“Dan dirikanlah shalat untuk mengingat Aku”
(Q.S. Thaha: 14)¹⁹

رَأْسُ هَذَا أَمْرِ الْإِسْلَامِ وَمَنْ أَسْلَمَ سَلَّمَ وَ عُمُورُهُ الصَّلَاةُ وَدِرْوَةٌ سَمَهُ الْجِهَادِ لَا يَتَأَلَّهُمُ
الْأَفْضَلُهُمْ (رواه الطبران)

“Pokok sebagai urusan itu adalah Islam maka barang siapa masuk Islam akan selamat; tiangnya adalah sholat dan puncaknya adalah jihad yang terakhir ini dapat diraih kecuali oleh orang-orang yang paling utama diantara mereka” (H.R ath. Thabroni)²⁰

4. Pelaksanaan Shalat yang Baik

Sholat dikatakan baik apabila shalatnya:

- Tepat waktu, dalam mendirikan shalat harus sesuai dengan waktunya

¹⁹ Departemen Agama, *Al-Quran Terjemahan*, (Surabaya: Surya Cipta, 1993) Hal. 477

²⁰ Mujiono Nurkholis, *Meraih Pahala 27 derajat*, (Bandung, Al-Bayan, 1995) Hal. 18

- Shalat diawal waktu, bahwa shalat yang baik sebaiknya dikerjakan pada awal waktu. seperti hadits berikut:

الصَّلَاةُ فِي أَوَّلِ وَقْتِهَا (رواه أبو داود على أم جرحه)

“Shalat pada awal waktunya” (H.R. Abu Daud dari Umu Jurhah)²¹

- Khusyuk dalam mengerjakannya, didalam melaksanakan shalat harus khusyuk dengan rendah hati kita menghadap-Nya.
- Menjauhkan diri dari ria

5. Hukum Meninggalkan Shalat

Dilihat dari hukumnya shalat lima waktu adalah wajib, yakni apabila dikerjakan mendapat pahala dan jika ditinggalkan akan mendapatkan dosa. Sebagai mana firman Allah dalam Al- quran surat al-muddatsir Ayat 42-43

مَا سَلَكَكُمْ فِي سَقَرٍ قَالُوا لَمْ نَكُ مِنَ الْمُصَلِّينَ (المرتر: 34-32)

“Apakah yang memasukkan kamu dalam surga (neraka)?

Mereka menjawab : kami dahulu tidak termasuk orang-orang yang mengerjakan sholat”²²

²¹ Endang Saifuddin Anshari, *Wawasan Islam* (Jakarta, CV Rajawali 1986) Hal. 81

²² Departemen Agama, *Op cit*, Hal 995

b) Dzikir

Dzikir menurut bahasa: Mengingat atau menyembah tuhan. Maksudnya menyucikan, memuji, mengagungkan dan mengesakan Tuhan Yang Maha Esa. Maksud lebih jauh dzikir ialah suatu ibadah yang dilakukan bukan saja dengan ucapan lisan, tetapi dzikir hendaknya diterapkan dalam perbuatan manusia, sehingga dzikir menjadi alat komunikasi antara manusia dengan Tuhannya agar manusia ada dalam limpahan rahmat dan ampunan Tuhan.²³

فَاذْكُرُونِي أَنذُرْكُمْ وَأَشْكُرُوا لِي وَلَا تَكْفُرُون (البقره: 152)

“Maka berdzikirlah kamu (sebut dan ingatlah olehmu) akan daku, supaya aku menyebut akan kamu dan syukurlah olehmu akan daku dan janganlah kamu kufuri (ingkari) akan daku (nikmatmu)” (al-Baqoroh: 152)²⁴

Adab-adab Berdzikir

1. Adab-adab dzikir yang batil

Apabila seseorang hendak berdzikir hendaklah hatinya mengingat makna disaat lidah menyebut, seperti kata Al-Asnawy “Barang siapa berdzikir tetapi lalai

²³ Nazruddin Rozak, *Ibadah Shalat Menurut Sunnah Rosul* (Bandung: PT Al-Maarif 1977) Hal.106

²⁴ Departemen Agama. *Op cit*, Hal 152

memperhatikan makna yang ia ketahui, tiadalah pahala dzikirnya”.

2. Adab-adab Dzikir yang Dhahir

- Sebaiknya orang yang berdzikir berkelakuan baik, jika ia duduk hendaklah menghadap qiblat dengan khusyu
- Tempat yang dipakai hendaklah suci, terlepas dari segala yang membimbangkan perasaan.
- Sebelum berdzikir hendaklah membersihkan mulutnya.²⁵

c) Doa

Doa artinya memohon, maksudnya memohon kepada Allah dengan permintaan yang baik sesuai yang dibutuhkan. Seperti dalam firman Allah QS. Al-Mu'min Ayat 60:

وَقَالَ رَبُّكُمْ ادْعُونِي أَسْتَجِبْ لَكُمْ إِنَّ الَّذِينَ يَسْتَكْبِرُونَ عَنْ عِبَادَتِي سَيَدْخُلُونَ جَهَنَّمَ دَخَرِينَ

“Dan Tuhanmu befirman: berdoalah kepadaku niscaya akan berkenanlah bagimu sesungguhnya orang yang menyombongkan diri dari menyebutku akan masuk neraka jahannam dalam keadaan hina dina” (QS. Al-Mu'min Ayat 60)²⁶

²⁵ Hasby Ash Shiddiqy, *Pedoman Dzikir dan Doa* (Jakarta: Bulan Bintang 1956) Hal 52

²⁶ Departemen Agama, *Op cit*, Hal. 152

Adab-adab Berdoa

Dalam berdoa yang baik dan mengharap kepada Allah, hendaklah memohon atau berdoa dengan sebaik-baiknya serta memelihara adab-adab berdoa, seperti sebagai berikut:

- Diwaktu yang mulia, misalnya: bulan Ramadhan, Arafah, hari jumat
- Dalam keadaan yang mulia, misalnya: pada saat sujud dalam shalat
- Menghadap qiblat
- Merendahkan suara
- Berlaku khusyu
- Mengulang-ulang doa apabila memohon sesuatu yang diutamakan
- Menyebut Allah pada permulaannya.²⁷
Hendaknya didalam berdoa dan memohon dimulai dengan kalimat tahmid dan diakhiri dengan kalimat tahmid pula.

d) Membaca Al- Quran

Al-quran merupakan kitab suci yang diwahyukan oleh Allah SWT kepada nabi Muhammad SAW, yang mengandung petunjuk bagi umat manusia. Al-quran diturunkan untuk menjadi pegangan bagi mereka yang ingin mencapai kebahagiaan (dunia – akhirat), yakni bahwa Al-quran merupakan

²⁷ Hasby Ash Shiddieqy. *Op cit*, hal 103

sumber utama bagi norma – norma hidup manusia.²⁸ Sebagai sebuah tuntunan hidup, islam sangat menganjurkan umatnya untuk mempelajari Al- quran, mengamalkan dan juga mengajarkannya kepada yang lain. Sabda Rasulullah SAW:

خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ (رواه البخارى)

“Sebaik-baik kamu adalah orang yang mempelajari al-Quran dan mengajarkannya” (HR. Bukhari).²⁹

3. Dampak Sinetron Televisi Terhadap Perilaku Keagamaan

a. Teori Efek Komunikasi Massa

Efek komunikasi massa dapat dilihat dari aspek efek yang berkaitan dengan pesan media massa maupun efek yang berkaitan dengan kehadiran media masa secara fisik. Sedangkan efek yang berkaitan dengan pesan media masa menurut Steven H Chaffe meliputi:

1. Efek Kongnitif, yang terjadi bila ada perubahan pada apa yang diketahui, difahami atau dipersepsi khalayak. Efek ini berkaitan dengan transmisi pengetahuan, keterampilan, kepercayaan atau informasi.

²⁸ M Thalib, *Tanggung Jawab Orang Tua Terhadap Anak*. (Jakarta, Al-Kautsar 1993) Hal 104

²⁹ Zakiyah Darajat, *Op cit*, Hal 182

2. Efek Afektif, yang mana terjadi bila ada perubahan pada apa yang dirasakan, disenangi atau dibenci khalayak. Efek ini ada hubungannya dengan emosi, sikap atau nilai.
3. Efek Behavioral, yang merujuk pada perilaku nyata yang dapat diamati, yang meliputi pola-pola tindakan, kegiatan atau kebiasaan berperilaku.³⁰

Menurut Steven H Chaffe, efek kehadiran media massa ada 5 hal, yakni:

1. Efek ekonomis, diakui bahwa kehadirannya mampu menggerakkan berbagai usaha produksi, distribusi dan konsumsi jasa media.
2. Efek Sosial, yang berkenaan dengan perubahan pada struktur atau interaksi sosial.
3. Efek Pada Penjadwalan Kegiatan Sehari-hari, dimana kehadirannya telah mengurangi waktu belajar, tidur dan lain-lain.
4. Efek Pada Penyaluran atau hilangnya perasaan tertentu, dimana banyak orang yang menggunakan media massa untuk memuaskan kebutuhan psikologis.
5. Efek Pada Perasaan Orang Terhadap Media, sebagaimana kita memiliki perasaan positif atau negatif terhadap media massa.³¹

³⁰ Jalaluddin Rahmat, *Psikologi Komunikasi* (Bandung: Remadja Karya, 1996) Hal.219

³¹ ibid Hal. 217

R. Mar'at dari UNPAD juga berpendapat bahwa kehadiran televisi pada umumnya akan mempengaruhi sikap, pandangan, perasaan dan persepsi para penonton.³²

b. Teori Uses and Gratification

Dalam teori Uses and Gratification menyatakan bahwa, teori ini tidak tertarik pada apa yang dilakukan media pada diri orang, tetapi ia tertarik pada apa yang dilakukan orang terhadap media. Teori ini lebih menitik beratkan pada penggunaan dan pemenuhan kebutuhan, artinya bahwa komunikasi massa berguna (Utility); Bahwa konsumsi media diarahkan oleh motif (Intentionality); Bahwa perilaku media mencerminkan kepentingan dan preferensi (Selectivity); dan bahwa khalayak sebenarnya kepala-batu (Stubborn). Karena penggunaan media adalah salah satu cara untuk memenuhi kebutuhan psikologis, efek media dianggap sebagai situasi ketika kebutuhan terpenuhi.

Pendiri teori Uses and Gratification (Katz, Blumler dan Gurevitch) meringkas teori ini bahwa yang diteliti ialah (1) Sumber sosial dan psikologis dari (2) Kebutuhan, yang melahirkan (3) Harapan-harapan dari (4) Media massa atau sumber-sumber yang lain, yang menyebabkan (5) Perbedaan pola terpaan media (atau keterlibatan dalam kegiatan lain), dan menghasilkan (6) Pemenuhan kebutuhan dan (7) akibat-akibat lain bahkan sering kali akibat-akibat yang tidak dikehendaki. Teori ini lebih

³² Arini Hidayati, *Op cit*, Hal. 175

memusatkan pada perhatian tentang efek media massa terhadap sikap dan pendapat.³³

Model uses and gratification juga memandang individu sebagai makhluk suprarasional dan sangat selektif. Ini memang mengundang kritik. Tetapi yang jelas, dalam model ini perhatian bergeser dari proses pengiriman pesan ke proses penerimaan pesan.

Kehadiran sinetron selain memberikan dampak, sinetron juga sebagai bentuk aktualitas komunikasi, sebab pemirsa dapat pengetahuan baru atau hal-hal yang selama ini belum dijumpai dalam kehidupan

G. HIPOTESIS

Hipotesis adalah “dugaan yang mungkin benar mungkin juga salah, dia akan ditolak jika salah dan akan diterima jika fakta-fakta membenarkan”³⁴

Berdasarkan kerangka teori penulis mengemukakan hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Ha: Intensitas menonton sinetron televisi ibu-ibu jamaah pengajian Al-Hidayah mempunyai kecenderungan tinggi, sedang dan rendah.
Ho: Intensitas menonton sinetron televisi ibu-ibu jamaah pengajian Al-Hidayah tidak mempunyai kecenderungan tinggi, sedang dan rendah.

³³ Jalaludin Rakhmat, *Penelitian Komunikasi*, PT Remaja Rosdakarya, Hal 73-74.

³⁴ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research 1*, Yogyakarta; Andi Offset 2001, Hal. 74

2. Ha: Intensitas ibadah solat, dzikir, doa dan membaca Al-Quran ibu-ibu jamaah pengajian Al-Hidayah mempunyai kecenderungan tinggi, sedang dan rendah.

Ho: Intensitas ibadah solat, dzikir, doa dan membaca Al-Quran ibu-ibu jamaah pengajian Al-Hidayah tidak mempunyai kecenderungan tinggi, sedang dan rendah.

3. Ha: Intensitas menonton sinetron televisi mempengaruhi perilaku keagamaan ibu-ibu jamaah pengajian Al-Hidayah.

Ha: Intensitas menonton sinetron televisi tidak mempengaruhi perilaku keagamaan ibu-ibu jamaah pengajian Al-Hidayah.

H. VARIABEL PENELITIAN DAN DEFINISI OPERASIONAL

Masri Singarimbun dan Sofian Efendy mendefinisikan variabel sebagai pengelompokan yang logis dari dua atau lebih atribut (Variasi) .³⁵ Untuk mengetahui hubungan antara Variabel maka Variabel dapat dibedakan menjadi dua (2) yakni: Variabel pengaruh (bebas) dilambangkan dengan huruf (X) dan variabel terpengaruh (tergantung) dilambangkan dengan huruf (Y).

Dalam penelitian ini penulis mengidentifikasikan variabel-variabel sebagai berikut:

³⁵ Masri Singarimbun dan Sofian Efendy, *Metodologi Penelitian Survey*, (Jakarta: PT Pustaka LP3ES, 1986) Hal 49

- a. Variabel pengaruh (X) : Intensitas menonton sinetron
- b. Variabel terpengaruh (Y): Perilaku keagamaan ibu-ibu

Kemudian variabel X dan variabel Y tersebut penulis berikan definisi operasional sebagai berikut :

1. Variabel Intensitas Menonton Sinetron, didefinisikan secara operasional sebagai keterlibatan subyek penelitian dalam menonton program sinetron di televisi, yang memiliki Indikator sebagai berikut:
 - a. Frekwensi menonton sinetron yang ditayangkan di televisi swasta
 - b. Keseriusan dalam menonton sinetron
 - c. Sikap terhadap kehadiran sinetron.
2. Variabel perilaku keagamaan ibu-ibu didefinisikan secara operasional sebagai keterlibatan subyek penelitian dalam menjalankan ibadah disekitar waktu maghrib (Sholat maghrib, Dzikir, Doa dan Membaca Al-quran), Yang memiliki Indikator sebagai berikut:
 - a. Sholat (Sholat Maghrib)
 - Kejegan dalam melaksanakan sholat
 - Ketepatan waktu dalam melaksanakan sholat
 - Kekhusukan dalam melaksanakan sholat

b. Dzikir

- Rutinitas melakukan dzikir
- Frekwensi dalam melakukan dzikir
- Kekhusukan dalam melakukan dzikir

c. Doa

- Rutinitas dalam melaksanakan doa
- Kekhusukan dalam melakukan doa

d. Membaca Al-quran

- Rutinitas membaca Al-quran
- Frekwensi membaca Al-quran
- Kekhusukan membaca Al-quran

I. METODE PENELITIAN

1. Populasi dan Sampel

Menurut Sutrisno Hadi, Populasi adalah seluruh individu yang akan diselidiki.³⁶ Sedangkan menurut Kartini Kartono bahwa populasi adalah totalitas semua kasus, kejadian, orang, hal dan lain-lain.³⁷

Jadi yang dimaksud populasi adalah totalitas seluruh individu yang diselidiki. Dalam penelitian ini yang akan digunakan sebagai populasi adalah seluruh ibu-ibu jamaah pengajian al-hidayah pada kepengurusan 2003 Sampai 2005 berjumlah 58 orang. Adapun kriteria populasi dalam penelitian ini sebagai berikut:

³⁶ Ibid, Hal 220

³⁷ Kartini Kartono, *Pengantar Metodologo Riset Sosial*, (Bandung: Mandar Maju 1990) Hal. 133

- a. Beragama Islam
- b. Berumur 25 sampai 50 Tahun
- c. Menetap didesa Pakusamben
- d. Sebagai anggota Al-hidayah
- e. Mempunyai Televisi

Sedangkan yang dijadikan populasi dalam penelitian ini berjumlah 58 ibu-ibu pengajian AL-HIDAYAH, sehingga semuanya dijadikan populasi karena kurang dari 100 responden. Jadi penelitian ini hanya menggunakan populasi dan tidak menggunakan sampel.

2. Metode Pengumpulan Data

Untuk mendukung kelancaran tugas pengumpulan data maka diperlukan teknik yang tepat. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah, sebagai berikut:

a. Metode Angket

Metode angket adalah penyelidikan mengenai suatu masalah yang banyak menyangkut orang banyak atau umum, dengan jalan mengedarkan formulir daftar pertanyaan, diajukan secara tertulis kepada sejumlah subyek untuk mendapatkan jawaban (Tanggapan respon) tertulis seperlunya.³⁸ Jadi metode angket merupakan metode pengumpulan data dengan jalan mengedarkan formulir yang berisi daftar pertanyaan kepada sejumlah subyek. Metode ini digunakan untuk memperoleh informasi dari responden.

³⁸ Ibid, Hal. 217

Dalam penelitian ini penulis menggunakan angket untuk memperoleh data tentang keaktifan ibu-ibu dalam menonton sinetron, perilaku keagamaan dan juga untuk memperoleh data pendukung yang terkait dengan penelitian ini.

b. Metode Dokumentasi

Menurut Sutrisno Hadi Teknik dokumentasi adalah: Suatu teknik yang menggunakan dokumen sebagai sumber data.³⁹ Sehingga metode ini merupakan alat pengumpul data yang dilakukan dengan melihat dan mengamati secara langsung data yang berupa buku, dokumen-dokumen atau catatan lain yang berkaitan dengan masalah yang sedang diteliti.

Penulis menggunakan teknik ini untuk memperoleh data tentang kondisi umum daerah penelitian dan gambaran keadaan responden dalam hal ini ibu-ibu jamaah pengajian al-hidayah desa Pakusamben kec. Babakan kab. Cirebon.

c. Metode Wawancara

Metode Wawancara adalah mengumpulkan data yang berupa pertanyaan secara lisan dan pertanyaan yang diajukan untuk wawancara itu telah disiapkan secara tuntas, lengkap dengan instrumennya.⁴⁰

Metode ini dilakukan oleh penulis untuk lebih melengkapi data-data yang diperlukan, dalam hal ini pertanyaan – pertanyaan yang akan diajukan kepada Pembina atau pengurus organisasi Al-Hidayah.

³⁹ Sutrisno Hadi, *Op cit*, Hal 95

⁴⁰ Anas Sudijono. *Pengantar Statistik Pendidikan* (Jakarta, Rajawali Pers 1989) Hal. 27

3. Instrumen Penelitian

a. Pembuatan instrumen penelitian

Dalam penelitian ini salah satu alat pengumpul data yang digunakan adalah angket. Angket tersebut memuat dua variabel, yaitu variabel intensitas menonton sinetron televisi swasta dan variabel perilaku keagamaan ibu-ibu. Didalam penyusunan angket penelitian menggunakan jenis pertanyaan tertutup, dan jawaban pertanyaan sudah disediakan oleh peneliti.

Adapun secara keseluruhan jumlah pertanyaan (item) dalam penelitian ini sebanyak 33 pertanyaan, dengan perincian 14 pertanyaan untuk variabel intensitas menonton sinetron televisi swasta kemudian 19 pertanyaan untuk variabel perilaku keagamaan dan 6 pertanyaan untuk variabel identitas.

Butir – butir pertanyaan dalam angket disusun berdasarkan indikator dari masing-masing variabel, yaitu variabel intensitas menonton sinetron dan intensitas perilaku keagamaan. dari indikator-indikator tersebut penulis menjabarkannya dalam item-item pertanyaan (angket). Sebelum menyusun angket terlebih dahulu penulis membuat kisi-kisi angket. Kisi-kisi angket ini diperlukan guna melihat dan memperjelas permasalahan yang dituangkan dalam angket.

Tabel 2: Kisi-kisi Penyusunan Instrumen Intensitas Menonton Sinetron

No	Indikator	No Item Soal	Jumlah
1	Frekwensi Menonton sinetron	1, 2, 3	3
2	Keseriusan menonton	4, 5, 6, 7	4
3	Sikap terhadap kehadiran sinetron	8, 9, 10, 11, 12,13,14	7
	Jumlah		14

Tabel 3: Kisi-kisi Pertanyaan Instrumen Perilaku Keagamaan Ibu-ibu
Jamaah Pengajian Al-Hidayah Desa Pakusamben Kec.
Babakan Kab. Cirebon.

No	Indikator	No Item Soal	Jumlah
1	Pelaksanaan Sholat Maghrib a. Keajegan dalam melaksanakan sholat b. Ketepatan waktu dalam Sholat c. Kekhusukan dalam sholat	1, 2, 4 3 5	5
2	Dzikir a. Rutinitas Melakukan dzikir b. Frekwensi melakukan dzikir c. Kekhusukan melakukan dzikir	6, 7 9 8	4
3	Doa a. Rutinitas melakukan doa b. Frekwensi melakukan doa c. Kekhusukan melakukan doa	10, 11 13, 14 12	5
4	Membaca Al-quran a. Rutinitas (Keajegaan) dalam membaca Al-quran b. Frekwensi dalam membaca Al-quran c. Kekhusukan dan kefasihan dalam membaca Al-quran	15, 16 18, 19 17	5
	Jumlah		19

Untuk keperluan analisis data , data yang diperoleh dari angket perlu ditransformasikan didalam skala interval dengan menggunakan skala sikap. Adapun skala sikap yang penulis gunakan adalah skala likert, yakni skala yang berisi lima tingkat jawaban mengenai kesetujuan responden dan terhadap statemen atau pertanyaan yang disediakan peneliti. Tingkat kesetujuan responden terhadap statemen dalam angket diklasifikasikan, sebagai berikut:

- a) Strongly Agree (Sangat Setuju)
- b) Agree (Setuju)
- c) Undecided (Belum Memutuskan)
- d) Disagree (Tidak Setuju)
- e) Strongly Disagree (Sangat Tidak Setuju)⁴¹

Adapun Kategori penilaian yang penulis gunakan untuk pertanyaan positif adalah, sebagai berikut:

- 1) Jawaban A Diberi nilai 5
- 2) Jawaban B Diberi nilai 4
- 3) Jawaban C Diberi nilai 3
- 4) Jawaban D Diberi nilai 2
- 5) Jawaban E Diberi nilai 1

Sedangkan untuk pertanyaan negatif penulis membalik cara pemberian skor tersebut.

⁴¹ Sutrisno Hadi, *Op cit*, Hal. 20

b. Uji validitas dan Reliabilitas

1. Uji validitas

Menurut Masri Singarimbun dan Sofyan Effendi, validitas menunjukkan sejauhmana suatu alat pengukur itu mengukur apa yang ingin diukur.⁴²

Berdasarkan hal tersebut maka alat pengukur itu dapat dikatakan valid apabila memiliki ketepatan dan ketelitian terhadap aspek yang hendak diukur. Instrumen ini menggunakan validitas konstrak, karena mengkorelasikan skor atau nilai yang diperoleh pada masing-masing pertanyaan atau pernyataan dari semua responden, dengan skor atau nilai total semua pertanyaan atau pernyataan semua responden, dan korelasinya harus signifikan berdasarkan ukuran statistik tertentu.

Uji validitas pada penelitian ini dilakukan dengan analisis butir dengan menggunakan rumus korelasi product moment sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{N(\sum XY) - (\sum X \sum Y)}{\sqrt{[N\sum X^2 - (\sum X)^2][N\sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

⁴²Masri singarimbun dan Sofyan effendi, *op cit*, hal 122

keterangan : r_{xy} : koefisien korelasi antara x dan y .

$\sum X$: Jumlah skor item .

$\sum Y$: Jumlah skor total .

$\sum X^2$: Jumlah kuadrat dan skor item.

$\sum Y^2$: Jumlah kuadrat dari skor total.

$\sum XY$: Jumlah perkalian skor total dengan skor item.

N : Jumlah responden.⁴³

Berdasarkan analisis data dari try out, untuk item intensitas menonton sinetron televisi swasta, yang berjumlah 14 item pertanyaan dinyatakan semuanya valid, karena setelah dibandingkan dengan angka kritik pada tabel korelasi product moment pada taraf signifikansi 5 % untuk jumlah responden 58 orang, didapat hasil r hitung lebih besar dari r tabel (0.26301). Nilai r hitung valid tertinggi adalah 0.720 (item no 3) dan nilai r hitung valid terendah adalah 0.568 (item no 5). Sehingga keempat belas (14) item tersebut bisa digunakan sebagai instrument pada penelitian yang penulis lakukan.

⁴³ Sutrisno Hadi, *analisis Butir Untuk Intrumen Angket, tes dan skala nilai dengan basic* (Yogyakarta ; And Offest 1991) hal. 24.

Setelah dilakukan perhitungan validitas item intensitas menonton sinetron, kemudian dilakukan juga uji validitas untuk item perilaku keagamaan yang terdiri dari 19 item. Dari perhitungan uji validitas lewat try out, kemudian dibandingkan dengan angka kritik pada tabel korelasi product moment untuk jumlah responden 58 orang. Didapat hasil kesembilan belas (19) item pertanyaan tersebut semuanya valid pada taraf signifikansi 5% (0.26301). Skor item valid tertinggi 0.840 dan terendah 0.584.

2. Uji Reliabilitas

Menurut Masri Singarimbun dan Sofyan Effendi reliabilitas adalah indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur dapat dipercaya atau dapat diandalkan⁴⁴. Apabila suatu alat pengukur dipakai dua kali untuk mengukur gejala yang sama dan hasil pengukuran yang diperoleh relatif sama, Maka alat pengukur tersebut reliabel.

Uji reliabilitas ini dilakukan untuk mengetahui layak tidaknya instrumen ini digunakan. Untuk mengetahui reliabilitas instrumen dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik split half, dan rumus yang digunakan adalah alpha cronbaer. Adapun rumus tersebut sebagai berikut :

⁴⁴ Masri singarimbun dan Sofyan Effendi, *op cit* hal. 140

$$Ral = \left[\frac{K}{(K-1)} \right] \left[\frac{\sum \delta b^2}{\delta t^2} \right]$$

Keterangan :

ral : Korelasi keandalan alpha.

k : Banyaknya butir pertanyaan.

$\sum \delta b^2$: Jumlah varian butir.

δt^2 : Variasi total.⁴⁵

Dari hasil perhitungan uji reliabilitas dengan program SPS Sutrisno Hadi, diperoleh hasil sebagai berikut:

- Untuk variabel intensitas menonton sinetron televisi swasta, diperoleh nilai keandalan ral 0.883
- Untuk variabel perilaku keagamaan diperoleh nilai keandalan dengan ral 0.952

Dengan melihat tabel interpretasi nilai ral, yaitu:

- 0.8 Sampai dengan 1.0 = Tinggi
- 0.6 Sampai dengan 0.8 = Cukup
- 0.4 Sampai dengan 0.6 = Agak Rendah
- 0.2 Sampai dengan 0.4 = Rendah
- 0.0 Sampai dengan 0.2 = Sangat Rendah⁴⁶

⁴⁵ Suharsimi Arikunto, *Op cit*, Hal. 191

⁴⁶ Suharsimi Arikunto, *Op Cit*, Hal 260

Maka dapat disimpulkan bahwa instrument intensitas menonton sinetron televisi dengan perilaku keagamaan memiliki reliabilitas yang tinggi dan bisa digunakan pada penelitian ini.

J. METODE ANALISIS DATA

Teknik analisis data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah metode analisa statistik., yaitu menganalisis data dengan mendiskripsikan data dalam bentuk angka-angka melalui rumus statistik. Penulis juga menggunakan analisa kualitatif, yaitu analisa data dengan menggunakan kata-kata atau kalimat. Analisa kualitatif ini dimaksudkan untuk memberikan penjelasan-penjelasan yang diperlukan dari data yang didiskripsikan dengan angka-angka sehingga lebih mudah dipahami.

Adapun langkah-langkah analisa dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Memberikan skor pada tiap-tiap item untuk variabel intensitas menonton sinetron dan variabel perilaku keagamaan. Untuk pertanyaan positif, jawaban a diberi skor 5, jawaban b diberi skor 4, jawaban c diberi skor 3, jawaban d diberi skor 2, dan jawaban e diberi skor 1. Sedangkan untuk pertanyaan negatif penulis membalik cara pemberian skornya.

- b. Membuat diskripsi variabel intensitas menonton sinetron dan variabel perilaku keagamaan dengan tabel prosentase. Adapun rumus yang digunakan adalah :

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan : f = frekwensi yang sedang dicari prosentasenya.

N = Number of cases(banyaknya individu).

P = Angka persentase.⁴⁷

- c. Menentukan kategori

Penentuan kategori ini dimaksudkan untuk melihat kecenderungan sikap responden dalam keterlibatannya menonton sinetron dari perilaku keagamaan. Penentuan kategori ini dibagi dalam 3 golongan, yaitu : tinggi, sedang, rendah dengan ketentuan sebagai berikut :

Golongan tinggi = lebih dari $M + 1$ SD

Golongan sedang = $M + 1$ SD sampai dengan $M - 1$ SD

Golongan rendah = kurang dari $M - 1$ SD

⁴⁷ Anas Sudijono, *Pengantar statistik pendidikan* (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada 1999) hal.41

Adapun rumus mean dalam standar devisa (simpang baku yang digunakan adalah):

- Perhitungan mean

$$M = \frac{\sum fx}{\sum N}$$

Keterangan : M : Mean

$\sum fx$: Jumlah nilai.

$\sum N$: Jumlah individu.⁴⁸

- Perhitungan standar devisa (SD)

$$SD = \sqrt{\frac{\sum X^2}{N} - \left(\frac{\sum X}{N}\right)^2}$$

Keterangan : SD : Standar Devisa.

X^2 : Jumlah kuadrat devisa skor dari mean.

N : Jumlah individu.⁴⁹

⁴⁸ Sutrisno Hadi. *Statistik Jilid I*. (Yogyakarta : Andi Offest 1997)hal 38

⁴⁹ *Ibid*, hal 92.

d. Uji Hipotesis

Adapun rumus yang penulis gunakan dalam pengujian hipotesis ini yakni korelasi product moment dari pearson :

$$r_{xy} = \frac{N(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N\sum X^2 - (\sum X)^2][N\sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan : r_{xy} : Angka indeks korelasi product moment.

$\sum X$: Jumlah seluruh skor x .

$\sum Y$: Jumlah seluruh skor y .

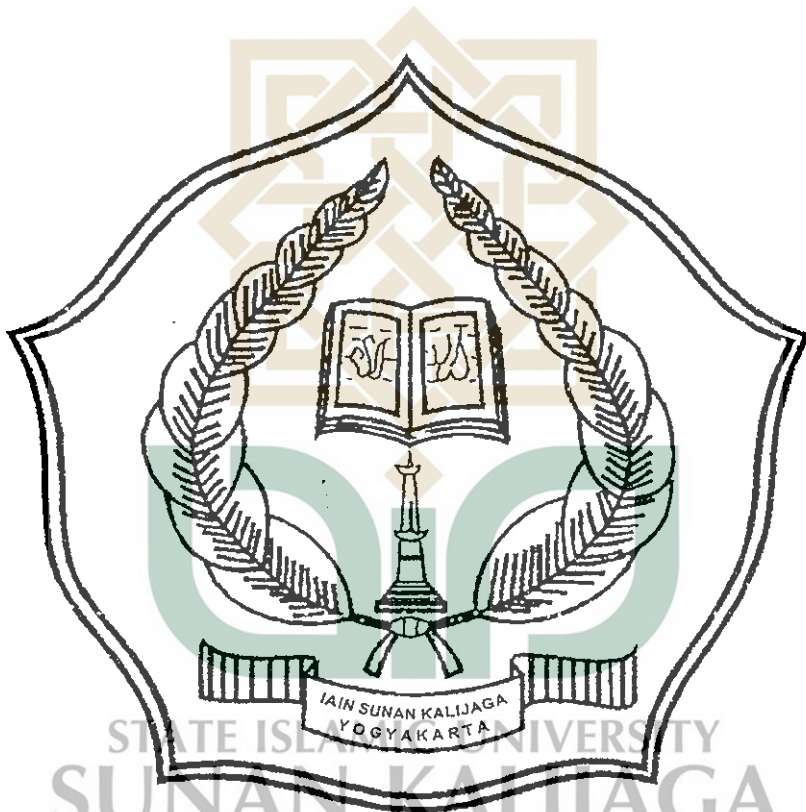
N : Jumlah subyek.

$\sum XY$: Jumlah hasil perkalian antara skor x dan y.⁵⁰



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

⁵⁰ Suharsimi Arikunto. *Op cit*, hal 256.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Bertitik tolak dari pokok permasalahan yang diajukan dalam skripsi dan dengan mendasarkan diri pada data hasil penelitian berikut proses penganalisaan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Tingkat intensitas menonton sinetron ibu-ibu jamaah pengajian Al-Hidayah di desa Pakusamben, dengan responden 58 orang terdapat tiga kategori sebagai berikut: kategori “Tinggi” sebesar 11 (18.96%) responden, kategori “Sedang” sebesar 40 (68.98%) responden dan kategori “Rendah” sebesar 7 (12.06%) responden. Dengan demikian maka dapat dikatakan bahwa intensitas menonton sinetron ibu-ibu jamaah pengajian Al-Hidayah relatif sedang atau cukup menyukai.
2. Tingkat intensitas ibadah sholat, dzikir, doa dan membaca Al-quran ibu-ibu jamaah pengajian Al-Hidayah desa Pakusamben, dengan responden 58 orang, terdapat tiga kategori sebagai berikut: Kategori “Tinggi” sebesar 13 (22.41%) responden, kategori “Sedang” sebesar 36 (62.07%) responden, dan kategori “Rendah” sebesar 9 (15.52%) responden. Dengan hasil itu menunjukkan bahwa intensitas ibadah sholat, dzikir, doa dan membaca Al-quran ibu-ibu jamaah pengajian Al-Hidayah didesa Pakusamben relatif sedang atau cukup dalam menjalankan ibadahnya.

3. Hasil analisis statistik yang penulis lakukan, diperoleh indeks korelasi sebesar 0.595. Sedangkan r tabel 5% (0.26301) dan r tabel 1% (0.34110) pada taraf signifikansi. Ini berarti hipotesis dalam penelitian ini terbukti kebenarannya, bahwa semakin sering ibu-ibu jamaah pengajian Al-Hidayah menonton sinetron maka akan semakin rendah intensitas melaksanakan sholat, dzikir, doa dan membaca Al-Qurannya. Sehingga H_a yang diajukan diterima dan H_o ditolak. Hal ini disebabkan karena sinetron mempunyai pengaruh yang kuat terhadap pemirsanya.

B. Saran-saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan dibagian sebelumnya, bahwa intensitas menonton sinetron yang ditayangkan disekitar waktu maghrib (Pukul 17.00-19.00WIB), telah membuat sebagian besar ibu-ibu jamaah pengajian Al-Hidayah mengubah jadwal rutinitas keagamaan diwaktu maghribnya berkurang, karena adanya tayangan sinetron yang diputar. Maka penulis memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Kepada Ibu-ibu: Agar lebih mawas diri dan menyadari pengaruh negatif yang ditimbulkan oleh tayangan sinetron, yang jam tayangnya bersamaan dengan aktifitas keagamaan pada waktu maghrib. Caranya dengan mempertebal rasa kepatuhan kepada Allah SWT, sehingga akan mampu memilah apa yang harus dilaksanakan dan apa yang tidak perlu dilaksanakan. Dan disamping itu juga sebaiknya sebagai ibu harus dapat

memberikan contoh yang baik terhadap anak-anaknya sehingga anak-anak dapat meniru perilaku yang baik dari orang tuanya.

2. Kepada para suami: Suami hendaknya dapat meningkatkan pembinaan keagamaan kepada anggota keluarganya sehingga sebuah keluarga mempunyai landasan agama yang kuat dan bisa dijadikan pegangan hidup. Hal ini bisa dilaksanakan dengan cara selalu mengajak anggota keluarga agar beribadah selalu berjamaah dengan rutin.

Sedangkan yang berkaitan dengan dunia penelitian, penulis menyarankan agar diadakan lagi penelitian yang lebih luas lagi respondennya, tentang pengaruh tayangan sinetron terhadap perilaku keagamaan dikalangan perempuan. Karena sejauh ini pengonsumsi sinetron terbanyak adalah kaum wanita, baik wanita yang ada dikota maupun didesa.



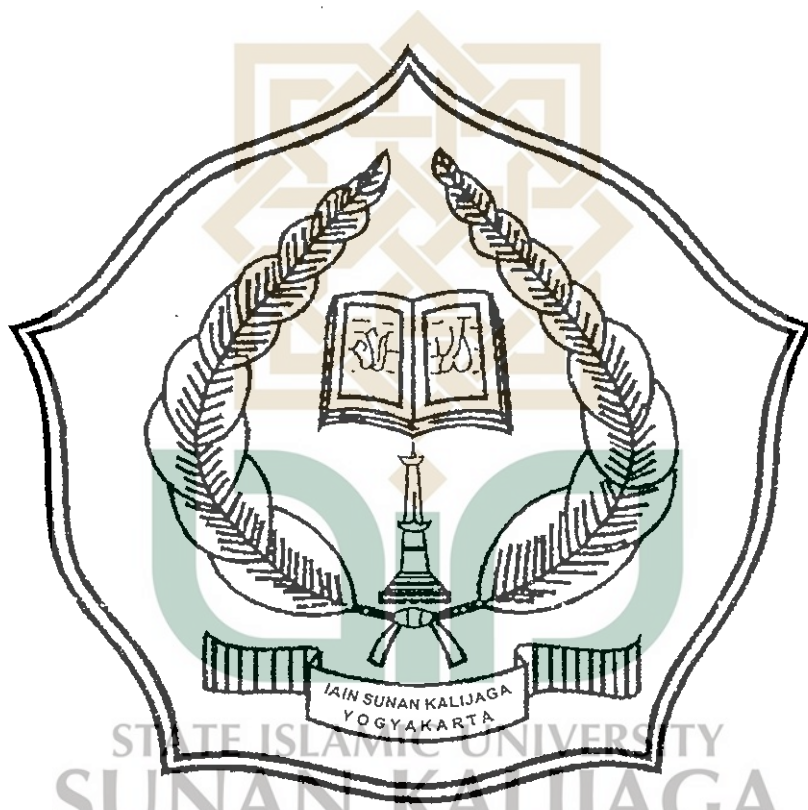
C. Kata Penutup

Rasa Syukur yang tiada terkira terlahir dan menghiasi lubuk hati yang terdalam senantiasa penulis haturkan kepada kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan segala kekuatan, kesabaran dan segalanya kepada penulis hingga skripsi ini selesai.

Upaya yang maksimal telah penulis lakukan, hambatan dan rintangan penulis lalui. Bimbingan dan nasehat pembimbing telah penulis realisasikan, akan tetapi keterbatasan jualah yang ada pada diri penulis, dan sebagai manusia biasa tentu banyak sekali mempunyai kekurangan-kekurangan. Untuk itu saran dan kritik yang membangun dari pembaca akan penulis terima dengan senang hati demi kesempurnaan skripsi ini.

Akhirnya hanya kepada Allah SWT kita memohon kekuatan, rahmat dan hidayahNya, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi agama, nusa dan bangsa serta penulis dan pembaca. Amin.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Aziz Ahyadi, *Psikologi Agama Kepribadian Muslim Pancasila*, (Bandung: Sinar Baru, 1991)
- Arini Hidayati, *Televisi dan Perkembangan Sosial Anak* (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 1998)
- Departemen Agama, *Al-Quran Terjemahan*, (Surabaya: Surya Cipta, 1993)
- Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1995)
- Dja'far Assegaff, *Jurnalistik Masa Kini, Pengantar ke Praktek Kewartawanan*, (Jakarta: Ghalia Indonesia)
- Endang Saifuddin Anshari, *Wawasan Islam*, (Jakarta: CV. Rajawali, 1986)
- Ensiklopedia, *Nasional Indonesia Jilid I*, (Jakarta: PT. Adi Pustaka)
- Hashby Ash Shidiqi, *Pedoman Dzikir dan Doa*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1956)
- J.B Wahyudi, *Media Komunikasi Massa Televisi*, (Bandung: Alumni, 1996)
- Jalaludin Rakhmat, *Metode Penelitian Komunikasi*, PT. Remaja Rosdakarya, Bandung.
- _____, *Psikologi Komunikasi*, (Bandung: Remadja Karya, 1996)
- Kartini Kartono, *Pengantar Metodologi Riset Sosial*, (Bandung: Mandar maju, 1990)
- Masri Singarimbun dan Sofian Effendi, *Metodologi Penelitian Survei*, (Jakarta: PT. Pustaka LP3ES, 1986)
- Nazzarudin Rozak, *Ibadah Sholat Menurut Sunnah Rosul*, (Bandung: PT. Al-Maarif, 1977)
- Onong M Effendi, *Dimensi-dimensi Komunikasi*, (Bandung: Alumni, 1981)
- Salim, Yenny, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Modern English Press, 1991)
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineke Cipta, 1996)

Sutrisno Hadi , *Metodologi Researc I*, (Yogyakarta : Andi Offset, 2001)

Veven S.P Wardhan, *Kapitalisme Televisi dan Strategi Budaya Massa*
(Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 1997)

Wawan Kusnadi, *Komunikasi Massa(Sebuah Analisis Media Televisi)*,
(Jakarta: Rineke Cipta, 1996)

Zakkiyah Darajat , *Ilmu Fiqh I*, (Yogyakarta : Dana Bhakti Wakaf, 1995)



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA